

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012
ASET			
Kas dan bank	2c, 2d, 4	10.042.666.147	5.400.115.586
Piutang pembiayaan konsumen			
Pihak ketiga – setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 25.623.621.607 pada tahun 2013 dan Rp 39.716.157.017 pada tahun 2012	2d, 2e, 2g, 5	190.699.847.267	228.331.332.195
Investasi sewa pembiayaan			
Pihak ketiga – setelah dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 18.124.051.580 pada tahun 2013 dan Rp 27.549.420.632 pada tahun 2012	2d, 2e, 2h, 6	126.053.319.778	175.400.377.515
Pajak dibayar di muka	2p, 15	29.994.460	-
Biaya dibayar di muka	2i, 7	414.104.927	212.739.673
Aset sewaan – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.700.523.965 pada tahun 2013 dan Rp 16.976.491.706 pada tahun 2012	2h, 2j, 2k, 8	3.203.876.035	5.867.908.294
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.467.862.814 pada tahun 2013 dan Rp 5.077.723.571 pada tahun 2012	2j, 2k, 9	5.106.995.648	5.353.128.541
Aset lain-lain	2l, 10	289.063.341	283.883.159
JUMLAH ASET		335.839.867.603	420.849.484.963

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) (Lanjutan)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Hutang bank	2d, 11	110.374.256.761	214.394.281.081
Angsuran diterima di muka	12	12.210.320.914	10.095.935.559
Hutang pajak	2p, 15	788.965.559	721.961.419
Beban masih harus dibayar	2d, 13	75.000.000	72.500.000
Hutang lain-lain	2d, 14	3.076.402.795	2.622.108.139
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2m, 26	4.094.603.381	3.238.788.572
Jaminan aset sewaan	2d, 8	1.314.000.000	1.314.000.000
Liabilitas pajak tangguhan	2p, 15	267.083.289	422.060.210
JUMLAH LIABILITAS		132.200.632.699	232.881.634.980
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar – 1.600.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 400.000.000 saham	16	40.000.000.000	40.000.000.000
Agio saham	2n, 17	6.429.000.000	6.429.000.000
Saldo laba	18		
Telah ditentukan penggunaannya		8.000.000.000	8.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		149.210.234.904	133.538.849.983
JUMLAH EKUITAS		203.639.234.904	187.967.849.983
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		335.839.867.603	420.849.484.963

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha:			
Pembiayaan konsumen	2d, 2g, 2o, 19	35.388.190.367	45.929.300.897
Sewa pembiayaan	2d, 2h, 2o, 20	19.901.302.457	26.514.078.152
Sewa operasi	2h, 2o, 21	5.291.277.729	5.551.030.294
Jumlah Pendapatan Usaha		60.580.770.553	77.994.409.343
Pendapatan Lain-lain	2o, 22	318.654.684	650.766.519
Jumlah Pendapatan		60.899.425.237	78.645.175.862
BEBAN			
Beban penyisihan kerugian			
penurunan nilai	2e, 5, 6	-	64.767.168
Beban administrasi dan umum	2o, 23	20.437.561.051	20.817.225.460
Beban bunga pinjaman	2d, 2o, 24	19.594.909.686	29.029.046.230
Beban lain-lain	2o	-	270.201
Jumlah Beban		40.032.470.737	49.911.309.059
LABA SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		20.866.954.500	28.733.866.803
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		2p, 15	
Tahun berjalan		(5.350.546.500)	(7.188.725.500)
Tanggunghan		154.976.921	26.625.679
Jumlah Beban Pajak		(5.195.569.579)	(7.162.099.821)
LABA TAHUN BERJALAN		15.671.384.921	21.571.766.982
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.671.384.921	21.571.766.982
LABA PER SAHAM DASAR		2r, 27	
		39,18	53,93

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2012	40.000.000.000	6.429.000.000	8.000.000.000	111.967.083.001	166.396.083.001
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	21.571.766.982	21.571.766.982
Saldo 31 Desember 2012	40.000.000.000	6.429.000.000	8.000.000.000	133.538.849.983	187.967.849.983
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	15.671.384.921	15.671.384.921
Saldo 31 Desember 2013	40.000.000.000	6.429.000.000	8.000.000.000	149.210.234.904	203.639.234.904

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		325.661.311.820	343.220.083.903
Penerimaan pendapatan sewa operasi		5.143.204.829	5.364.246.520
Pembayaran pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		(181.199.395.617)	(294.499.685.121)
Pembayaran bunga pinjaman	24	(19.594.909.686)	(29.029.046.230)
Pembayaran kas untuk beban operasi		(14.075.968.805)	(14.879.275.820)
Pembayaran sewa		(1.347.334.185)	(1.212.399.230)
Pembayaran pajak penghasilan	15	(5.381.984.875)	(7.926.320.817)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>109.204.923.481</u>	<u>1.037.603.205</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset sewaan	8	245.000.000	1.025.000.000
Pembelian aset sewaan	8	(514.400.000)	(4.538.000.000)
Hasil penjualan aset tetap	9	83.000.000	70.000.000
Pembelian aset tetap	9	(355.948.600)	(283.490.170)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(542.348.600)</u>	<u>(3.726.490.170)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan hutang bank	11	86.429.626.122	237.124.328.833
Pembayaran hutang bank	11	(190.449.650.442)	(233.363.083.797)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(104.020.024.320)</u>	<u>3.761.245.036</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		4.642.550.561	1.072.358.071
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		<u>5.400.115.586</u>	<u>4.327.757.515</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		<u><u>10.042.666.147</u></u>	<u><u>5.400.115.586</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Entitas

PT Trust Finance Indonesia Tbk (Entitas) dahulu PT KIA Asia Finance, didirikan dengan akta Notaris Maria Kristiana Soeharyo, S.H., No. 44, tanggal 12 Pebruari 1990. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1394.HT.01.01.Th.90, tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Robert Purba S.H., No. 67, tanggal 12 Juni 2008, mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai "Perusahaan Terbatas". Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-49949.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 11 Agustus 2008.

Entitas memperoleh ijin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 159/KMK.06/2001, tanggal 3 April 2001 dan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-078/KM.6/2003, tanggal 24 Maret 2003. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang meliputi sewa pembiayaan, anjak piutang, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan konsumen dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pada saat ini Entitas terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

Entitas berdomisili di Gedung Artha Graha lantai 21, Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan dan memiliki 4 kantor cabang di Jakarta, Surabaya, Medan dan Pekanbaru. Entitas memulai operasi komersialnya pada tahun 1991.

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 8 Nopember 2002, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No. S-2414/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 100.000.000 saham Entitas atau 25% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum tersebut. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp 100 yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 170 per saham.

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum tersebut, Entitas mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum yaitu sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham. Dengan demikian, jumlah saham yang dicatatkan oleh Entitas pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 400.000.000 saham atau 100% dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Nopember 2002.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Sukardi Tandijono Tang
Komisaris	: Iki Wibowo Widjojo
Komisaris	: Ir. Halim Kesuma

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Direksi:
Direktur Utama : Muhamad Nashir
Direktur : Suparman Sulina
Direktur : Suhiwan Budiyanto

Komite Audit:
Ketua : Ir. Halim Kesuma
Anggota : Wifin Supinawati
Anggota : Wira Natapraja

Dewan Pengawas Syariah:
Ketua : Dr. K.H. Ahmad Munif Suratmaputra, M.A.
Anggota : Drs. H. Zafrullah Salim S.H., M.Hum.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:
Komisaris Utama : Sukardi Tandijono Tang
Komisaris : Iki Wibowo Widjojo
Komisaris : Ir. Halim Kesuma

Direksi:
Direktur Utama : Muhamad Nashir
Direktur : Suparman Sulina
Direktur : Suhiwan Budiyanto

Komite Audit:
Ketua : Ir. Halim Kesuma
Anggota : Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota : Wifin Supinawati

Dewan Pengawas Syariah:
Ketua : Dr. K.H. Ahmad Munif Suratmaputra, M.A.
Anggota : Drs. H. Zafrullah Salim S.H., M.Hum.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan tetap Entitas masing-masing sejumlah 94 dan 87 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7., tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Entitas telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) mengenai “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengenai “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 60, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Aset keuangan

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai “keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih” di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan aset lain-lain.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi hutang bank, beban masih harus dibayar, hutang lain-lain dan jaminan aset sewaan.

Estimasi nilai wajar

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. *Penurunan Nilai dari Aset Keuangan*

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas gunakan untuk menentukan bahwa terdapat bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran pembiayaan dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui (*unearned income*) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dengan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian yang bersangkutan dengan menggunakan tingkat pengembalian suku bunga efektif.

h. Akuntansi Sewaan

Entitas mencatat transaksi sewa operasi sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), mengenai "Akuntansi Sewa". Sesuai dengan pernyataan tersebut, transaksi sewa operasi Entitas dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*), dimana pendapatan sewanya diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line-method*) selama masa sewa dan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset. Transaksi sewa dikelompokkan sebagai transaksi sewa pembiayaan (*capital lease*), apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset Tetap dan Aset Sewaan

Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), mengenai "Aset Tetap", suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetapnya. Entitas telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Semua aset tetap disusutkan sejak bulan penggunaan aset tersebut dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap bersangkutan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus.

Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Tarif (%)</u>
Bangunan	5
Peralatan kantor	25
Perabot kantor	50
Kendaraan	50

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek. Sejak tanggal 1 Januari 2012, ISAK No. 25, mengenai “Hak atas Tanah”, dimana biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas mereklasifikasi saldo beban tangguhan yang berasal dari biaya pengurusan legal hak atas tanah awal ke dalam jumlah tercatat aset tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya; pengeluaran modal yang dapat meningkatkan daya guna aset dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap, termasuk aset sewaan, yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset yang bersangkutan berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Aset sewaan dicatat sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007) mengenai “Akuntansi Sewa”. Penyusutan dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama seperti yang diterapkan untuk aset tetap sejenis yang diperoleh melalui kepemilikan langsung.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

l. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas pembiayaan konsumen disajikan dalam akun aset lain-lain dan dicatat berdasarkan nilai terendah antara harga pasar dan harga yang disepakati bersama.

m. Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai “Imbalan Kerja”, biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No.13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

n. Biaya Emisi Saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No. 347/BL/2012 mengenai “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perusahaan Publik”, biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha

Pendapatan atas aktivitas pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan sewa operasi diakui sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2g dan 2h. Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

p. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas perhitungan beda temporer antara pelaporan komersial dan fiskal, dan akumulasi kompensasi rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

r. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar 400.000.000 saham.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

a. Cadangan penurunan nilai piutang

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pembiayaan konsumen guna mengurangi jumlah piutang pembiayaan konsumen pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai.

b. Aset sewaan

Biaya perolehan aset sewaan disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewaan dengan tarif 50%. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif 5%, 25% dan 50%. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Pajak penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

e. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Kas	17.570.800	14.483.600
Bank:		
PT Bank Central Asia Tbk	4.150.985.459	1.607.161.659
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2.154.207.878	1.147.199.252
PT Bank Syariah Mandiri	1.312.294.432	987.862.907
PT Bank Central Asia Syariah	1.115.945.943	11.193.384
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	483.130.259	284.946.842
PT Bank Artha Graha Syariah	420.667.557	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	119.752.401	156.453.886
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	102.485.758	56.565.106
PT Bank SBI Indonesia	49.184.089	92.519.660
PT Bank Bukopin Syariah	37.776.532	704.076.018
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	20.117.372	188.333.015
PT Bank Panin Syariah	16.836.021	73.122.157
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	14.375.539	-
PT Bank Victoria International Tbk	9.166.377	59.639.688
PT Bank QNB Kesawan Tbk	7.911.116	8.151.116
PT Bank Mitraniaga	5.507.036	6.017.098
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.549.956	2.390.198
PT Bank Negara Indonesia Syariah	2.201.622	-
Sub-jumlah	10.025.095.347	5.385.631.986
Jumlah	10.042.666.147	5.400.115.586

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang atas transaksi pembiayaan konsumen atas kendaraan bermotor dan properti dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

	2013	2012
Piutang pembiayaan konsumen	216.323.468.874	268.047.489.212
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(22.090.449.559)	(36.182.984.969)

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

	2013	2012
Sub-jumlah	194.233.019.315	231.864.504.243
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.533.172.048)	(3.533.172.048)
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	190.699.847.267	228.331.332.195

Angsuran piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:		
Satu tahun	83.959.011.597	29.426.417.452
Dua tahun	70.857.404.090	92.119.014.718
Tiga tahun	60.899.570.687	145.894.574.542
Empat tahun	607.482.500	607.482.500
Jumlah	216.323.468.874	268.047.489.212

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tidak ada tunggakan	202.965.967.536	254.973.748.388
1 – 30 hari	8.708.549.692	11.598.011.976
31 – 60 hari	2.647.191.718	928.723.919
61 – 90 hari	902.340.128	187.898.346
91 – 120 hari	659.593.860	194.359.035
Lebih dari 120 hari	439.825.940	164.747.548
Jumlah	216.323.468.874	268.047.489.212

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	2013	2012
Saldo awal tahun	3.533.172.048	3.533.172.048
Pengurangan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	3.533.172.048	3.533.172.048

Berdasarkan kontrak pembiayaan konsumen, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan konsumen berkisar 14% - 26% pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp 985.269.824 dan Rp 1.331.123.079.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (lihat Catatan 11).

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada piutang pembiayaan konsumen dari pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen di kemudian hari.

6. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan piutang atas transaksi investasi sewa pembiayaan dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

	2013	2012
Investasi sewa pembiayaan – bruto	144.177.371.358	202.949.798.147
Nilai residu yang dijamin	101.158.669.971	97.181.278.335
Jaminan	(101.158.669.971)	(97.181.278.335)
Pendapatan investasi sewa pembiayaan yang belum diakui	(16.545.067.819)	(25.970.436.871)
Sub-jumlah	127.632.303.539	176.979.361.276
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.578.983.761)	(1.578.983.761)
Investasi sewa pembiayaan – bersih	126.053.319.778	175.400.377.515

Angsuran investasi sewa pembiayaan yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:		
Satu tahun	30.438.336.921	43.093.296.971
Dua tahun	71.367.453.129	75.363.684.851
Tiga tahun	42.371.581.308	84.492.816.325
Jumlah	144.177.371.358	202.949.798.147

Pengelompokan investasi sewa pembiayaan berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tidak ada tunggakan	134.942.388.910	193.074.568.580
1 – 30 hari	5.888.813.384	8.760.540.100
31 – 60 hari	1.484.065.951	701.510.151
61 – 90 hari	601.914.651	141.928.720
91 – 120 hari	622.131.923	146.808.791
Lebih dari 120 hari	638.056.539	124.441.805
Jumlah	144.177.371.358	202.949.798.147

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	2013	2012
Saldo awal tahun	1.578.983.761	1.514.216.593
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	64.767.168
Saldo akhir tahun	1.578.983.761	1.578.983.761

Berdasarkan kontrak investasi sewa pembiayaan, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan konsumen berkisar dan 16% - 25% pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, investasi sewa pembiayaan bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp 849.122.118 dan Rp 1.092.461.061.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, investasi sewa pembiayaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (lihat Catatan 11).

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada investasi sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya investasi sewa pembiayaan di kemudian hari.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka.

8. ASET SEWAAN

Aset sewaan berupa kendaraan yang terdiri dari:

	2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga perolehan	22.844.400.000	514.400.000	454.400.000	22.904.400.000
Akumulasi penyusutan	16.976.491.706	3.107.432.257	383.399.998	19.706.523.965
Nilai buku	5.867.908.294			3.203.876.035
	2012			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan	21.974.793.175	4.538.000.000	3.668.393.175	22.844.400.000
Akumulasi penyusutan	16.345.380.760	3.769.803.632	3.138.692.686	16.976.491.706
Nilai buku	5.629.412.415			5.867.908.294

Pada tahun 2013 dan 2012, jumlah penyusutan aset sewaan yang dibebankan pada usaha, masing-masing sebesar Rp 3.107.432.257 dan Rp 3.769.803.632 (lihat Catatan 23).

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Penjualan aset sewaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Harga jual	245.000.000	1.025.000.000
Nilai buku	71.000.002	529.700.489
Laba penjualan aset sewaan (lihat Catatan 22)	<u>173.999.998</u>	<u>495.299.511</u>

Aset sewaan tertentu milik Entitas dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (lihat Catatan 11).

Pada tahun 2013 dan 2012, uang jaminan sewa yang diterima Entitas atas aset sewaan masing-masing sebesar Rp 1.314.000.000 disajikan sebagai akun "Jaminan Aset Sewaan" dalam laporan posisi keuangan.

Aset sewaan dan aset tetap telah diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kebakaran, pencurian, banjir dan risiko lainnya (*all-risk*) dengan nilai pertanggungan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 18.779.280.600 dan Rp 19.392.300.000. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset sewaan Entitas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2013			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga Perolehan</u>				
Tanah	1.806.798.413	-	-	1.806.798.413
Bangunan	3.003.259.996	-	-	3.003.259.996
Peralatan kantor	1.660.929.458	63.074.600	57.059.250	1.666.944.808
Perabot kantor	462.857.245	16.324.000	13.840.000	465.341.245
Kendaraan	3.497.007.000	276.550.000	141.043.000	3.632.514.000
Jumlah	<u>10.430.852.112</u>	<u>355.948.600</u>	<u>211.942.250</u>	<u>10.574.858.462</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	236.222.698	150.163.000	-	386.385.698
Peralatan kantor	1.262.642.053	119.728.005	57.059.250	1.325.310.808
Perabot kantor	408.698.893	30.253.666	13.840.000	425.112.559
Kendaraan	3.170.159.927	278.915.987	118.022.165	3.331.053.749
Jumlah	<u>5.077.723.571</u>	<u>579.060.658</u>	<u>188.921.415</u>	<u>5.467.862.814</u>
Nilai Buku	<u>5.353.128.541</u>			<u>5.106.995.648</u>

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

	2012			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga Perolehan</u>				
Tanah	1.687.373.868	119.424.545	-	1.806.798.413
Bangunan	3.003.259.996	-	-	3.003.259.996
Peralatan kantor	1.461.106.958	199.822.500	-	1.660.929.458
Perabot kantor	379.189.575	83.667.670	-	462.857.245
Kendaraan	3.566.007.000	-	69.000.000	3.497.007.000
Jumlah	10.096.937.397	402.914.715	69.000.000	10.430.852.112
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	86.059.698	150.163.000	-	236.222.698
Peralatan kantor	1.127.437.343	135.204.710	-	1.262.642.053
Perabot kantor	367.758.249	40.940.644	-	408.698.893
Kendaraan	2.778.297.735	460.862.192	69.000.000	3.170.159.927
Jumlah	4.359.553.025	787.170.546	69.000.000	5.077.723.571
Nilai Buku	5.737.384.372			5.353.128.541

Pada tahun 2012, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari beban ditangguhkan dan aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 119.424.545 (lihat Catatan 10).

Pada tahun 2013 dan 2012, jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada usaha, masing-masing sebesar Rp 579.060.658 dan Rp 787.170.546 (lihat Catatan 23).

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Harga jual	83.000.000	70.000.000
Nilai buku	23.020.835	-
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 22)	59.979.165	70.000.000

Aset tetap tertentu milik Entitas dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (lihat Catatan 11).

Aset tetap dan aset sewaan telah diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kebakaran, pencurian, banjir dan risiko lainnya (*all-risk*) dengan nilai pertanggungan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 18.779.280.600 dan Rp 19.392.300.000. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

10. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Uang jaminan	187.843.659	187.843.659
Agunan diambil alih	76.400.000	76.400.000
Piutang karyawan	14.989.682	18.139.500
Lain-lain	9.830.000	1.500.000
Jumlah	<u>289.063.341</u>	<u>283.883.159</u>

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas pembiayaan nasabah dan dicatat berdasarkan nilai terendah antara harga pasar dan harga yang disepakati bersama.

11. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	37.704.016.723	91.349.793.588
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	15.392.222.616	-
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	13.253.206.340	21.335.268.162
PT Bank Central Asia Syariah	10.590.297.125	8.929.543.858
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	8.517.305.210	19.503.229.400
PT Bank Syariah Mandiri	7.613.323.621	36.639.162.643
PT Bank Bukopin Syariah	7.467.933.191	15.215.486.396
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	4.359.508.964	331.254.160
PT Bank Central Asia Tbk	3.424.269.242	7.970.473.779
PT Bank Victoria International Tbk	1.851.481.319	3.337.612.767
PT Bank Panin Syariah	200.692.410	1.282.456.328
PT Bank SBI Indonesia	-	8.500.000.000
Jumlah	<u>110.374.256.761</u>	<u>214.394.281.081</u>

a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Bank Artha Graha)

Pada tanggal 4 Juli 2007, Entitas memperoleh fasilitas kredit modal kerja (*revolving*) dengan jangka waktu 1 tahun dari Bank Artha Graha. Perubahan perjanjian pembiayaan ini terakhir dilakukan dengan surat persetujuan perpanjangan dan penambahan plafond fasilitas kredit No. BAGI-HC/284/V/13 tanggal 23 Mei 2013, sehingga fasilitas yang diterima Entitas menjadi *revolving loan* 1 dan 2 dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2014 dengan tingkat suku bunga 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) yang dibiayai dengan batas maksimum pinjaman tersebut.

Selama pinjaman belum dilunasi, Entitas tidak diperkenankan antara lain, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan membubarkan Entitas; memperoleh pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan lain kecuali untuk kegiatan usaha yang normal; perubahan bentuk usaha Entitas; mengikat diri sebagai penjamin; menyerahkan seluruh atau sebagian hak atau liabilitas

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Entitas yang berhubungan dengan perjanjian ini kepada pihak lain; membuat perjanjian bantuan teknik atau manajemen dan memindahtangankan aset Entitas dalam bentuk atau dengan nama lain kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis dari Bank Artha Graha.

b. PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (BRI Agro Niaga)

Berdasarkan akta Notaris tanggal 13 Pebruari 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit *installment loan* dari Bank Agro Niaga dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun per batch dengan tingkat suku bunga 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 100% dari *outstanding*.

Selama pinjaman belum dilunasi, Entitas tidak diperkenankan antara lain membubarkan Entitas; mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, dengan cara yang berbeda di luar praktek dan kebiasaan yang wajar; menyerahkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian hak atau kewajiban debitur.

c. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)

Berdasarkan Akta Notaris tanggal 2 Nopember 2011, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility (musyarakah)* dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 10.000.000.000 dari BRI Syariah. Pada tanggal 20 Maret 2012, melalui Addendum No. 008/ADD-Line facility/KP/03/2012, Entitas memperoleh penambahan plafon fasilitas musyarakah dari BRI Syariah sebesar Rp 40.000.000.000, sehingga jumlah batas maksimum pembiayaan menjadi sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun yang dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 111% dari plafon pinjaman yang ditarik.

Selama pinjaman belum dilunasi, Entitas tidak diperkenankan antara lain, membuat hutang kepada pihak ketiga, melakukan akuisisi, merger, restrukturisasi, melakukan perubahan modal, melunasi pinjaman dari pihak afiliasi, memperoleh pinjaman dari bank atau kreditur lain, mengubah status badan hukum, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI Syariah.

d. PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Berdasarkan Akta Notaris tanggal 10 Nopember 2011, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan PMK *musyarakah (non revolving)* dengan batas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun. Pada tanggal 17 Juli 2012, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan PMK *musyarakah (revolving)* dengan batas maksimum Rp 10.000.000.000. Dan pada tanggal 29 Juli 2013, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan PMK *musyarakah (revolving)* dengan batas maksimum Rp 10.000.000.000. Jangka waktu masing-masing penambahan fasilitas ini selama 3 tahun sampai dengan 17 Juli 2014.

Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Entitas dari BCA Syariah adalah sebesar Rp 35.000.000.000. Jaminan yang dijamin berupa tanah dan bangunan dengan SHGB No. 340/air hitam atas nama Entitas seluas 107 m² dan piutang pengalihan hak atas piutang (*cessie*) (lihat Catatan 5 dan 9).

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia)

Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 30 Juni 2011, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan secara *musyarakah* dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum pengadaan barang modal sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) senilai Rp 6.250.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 28 Nopember 2011, Entitas memperoleh fasilitas *al musyarakah* (baru) dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum Rp 40.000.000.000 untuk modal kerja pembiayaan alat berat. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) sebesar 125% nilai proyek atau senilai Rp 50.000.000.000. Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Entitas dari Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp 50.000.000.000.

Selama pinjaman belum dilunasi, Entitas wajib memberitahukan terlebih dahulu apabila melakukan hal-hal antara lain, melakukan penggabungan (*merger*), menjual, menyewakan, mengalihkan aset Entitas; meminjamkan uang, memperoleh hutang, memberi pinjaman pada pihak lain, mengubah susunan pengurus dan melakukan pembayaran sebelum waktunya, serta Entitas tidak diperkenankan melakukan pembubaran usaha, menyatakan pailit dan menjadi penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Muamalat Indonesia dan maksimum hutang adalah sebesar 10 kali jumlah modal (*gearing ratio*).

f. PT Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Mandiri)

Al murabahah

Pada tanggal 27 Nopember 2001, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan *al murabahah* (*wa'ad*) dari Bank Syariah Mandiri dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) senilai 143% dari jumlah fasilitas pembiayaan.

Batas maksimum pinjaman ini ditingkatkan menjadi Rp 60.000.000.000 dan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 15%. Perpanjangan terakhir fasilitas pembiayaan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2016. Tingkat marjin keuntungan telah berubah menjadi 11,92% per tahun dengan maksimal pencairan adalah 70% dari piutang pokok lancar yang dialihkan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut.

Al musyarakah

Pada tanggal 21 Juli 2011, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan *al musyarakah* (*wa'ad*) dari Bank Syariah Mandiri dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) yang dibiayai dengan batas maksimum pinjaman tersebut. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2017 dengan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 12% - 13,50% dan maksimal pencairan adalah 70% dari piutang pokok pembiayaan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut.

Selama pinjaman *al murabahah* dan *al musyarakah* belum dilunasi, Entitas tidak diperkenankan antara lain, melakukan penjualan, menjaminkan dan mentransfer aset yang dijaminkan, mengubah status Entitas, memperoleh pinjaman dari pihak lain, mengikat diri sebagai penjamin hutang, membubarkan dan menyatakan pailit serta mengajukan kepada pihak yang berwenang untuk menunjuk eksekutor, kurator, likuidator atau pengawas atas sebagian atau seluruh harta

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

kekayaan Entitas, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Syariah Mandiri. Selain persyaratan diatas, Entitas juga tidak diperkenankan mempunyai rasio pinjaman terhadap ekuitas melebihi rasio 10:1.

g. PT Bank Bukopin Syariah (Bank Bukopin Syariah)

Berdasarkan Akta Notaris tanggal 22 November 2011, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility (musyarakah)* dengan batas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas ini maksimum jatuh tempo 60 bulan sejak tanggal pencairan dengan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 12,5%.

Tanpa perjanjian tertulis dari Bank Bukopin Syariah, Entitas tidak diperkenankan antara lain, menjual, mentransfer, memindahkan hak, menjaminkan aset milik Entitas yang menjadi jaminan atas fasilitas ini, kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit dari pihak lain dan mengajukan permohonan pailit. Entitas juga diharuskan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum 10 kali dari modal Entitas.

h. PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu)

Pada tanggal 25 Januari 2010, Entitas memperoleh fasilitas kredit *installment loan* dari Bank Windu dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2013 dengan tingkat suku bunga 13% per tahun dan dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*).

Pada tanggal 13 Maret 2013, melalui Akta No. 002/BWK-KBL/III/2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Bank Windu sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 125% dari plafon pinjaman yang ditarik.

Selama pinjaman belum dilunasi, Entitas tidak diperkenankan antara lain, menjaminkan dan/atau menggadaikan barang yang telah dijaminkan kepada Bank Windu; membubarkan Entitas; menjual seluruh atau sebagian harta Entitas kecuali transaksi yang berhubungan dengan menjalankan usaha; melakukan investasi pada entitas lainnya; memberikan jaminan aset Entitas dan meminjamkan uang kepada pihak lain kecuali untuk kepentingan usaha; serta mendapat pinjaman dari pihak ketiga kecuali untuk kepentingan usaha.

i. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 11 Agustus 2008, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman *installment loan* dari BCA. Perubahan perjanjian pinjaman ini terakhir dilakukan dengan Akta Notaris tanggal 19 September 2011, Entitas mendapatkan fasilitas dengan batas maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak pengalihan atas piutang sebesar 120% dari plafon pinjaman yang ditarik dan sebidang tanah dan bangunan SHM No. 1006/Sei Sikambang D seluas 94 m² yang terletak di Medan, Sumatera Utara (lihat Catatan 9).

Selama pinjaman belum dilunasi, Entitas tidak diperkenankan antara lain, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan membubarkan Entitas; mengikat diri sebagai penjamin dan meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada Entitas afiliasinya kecuali untuk kegiatan usaha yang normal dan mengubah status kelembagaan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

j. PT Bank Victoria International Tbk

Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 24 Maret 2011, Entitas memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa kredit modal kerja pinjaman tetap dengan angsuran (KMK-PTDA) *uncommitted non revolving* dalam bentuk *line limit*. Batas maksimum pinjaman yang diberikan sebesar Rp 5.000.000.00 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang minimum sebesar 120% dari saldo pinjaman tetap dengan angsuran (PTDA) - *uncommitted non revolving* dalam bentuk *line limit*. Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 atas fasilitas ini sebesar Rp 435.078.930.

Kredit KI-VTO

Pada tanggal 13 Agustus 2012 dan 19 Desember 2012, Entitas memperoleh fasilitas kredit yang digunakan untuk mendanai pembelian 6 unit kendaraan sebesar Rp 4.538.000.000. Fasilitas tersebut memiliki tingkat suku bunga 5,5 % per tahun *flat in advance* dan dibayar selama bulanan selama 3 tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan terkait (lihat Catatan 8). Saldo atas fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 1.851.481.319 dan Rp 2.902.533.837.

k. PT Bank Panin Syariah (Bank Panin)

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan *al musyarakah wal murabahah* dari Bank Panin dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) senilai 143% dari jumlah fasilitas pembiayaan dan tingkat margin keuntungan per tahun sebesar 12,5%. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun dengan jangka waktu penarikan selama 1 tahun.

Selama pinjaman belum dilunasi, Entitas tidak diperkenankan antara lain, melakukan penjualan, menjaminkan dan mentransfer sebagian atau seluruh aset yang dijaminkan ke Bank Panin; meminta dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri; melakukan perubahan susunan pengurus; dan mengubah nama, maksud dan tujuan kegiatan usaha, serta status Entitas.

l. PT Bank SBI Indonesia (Bank SBI Indonesia)

Pada tanggal 5 September 2000, Entitas memperoleh fasilitas kredit *demand loan* dari Bank SBI Indonesia. Perubahan perjanjian pembiayaan ini terakhir dilakukan dengan surat persetujuan kredit tanggal 9 Nopember 2012, sehingga fasilitas yang diterima Entitas menjadi fasilitas pinjaman rekening Koran (PRK) *demand loan* 1 dan 2 dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 12.500.000.000 (penambahan fasilitas sebesar Rp 10.000.000.000 pada PRK *demand loan* 2). Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2013 dengan tingkat suku bunga 12,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) senilai masing-masing minimum 125% dari jumlah fasilitas pinjaman.

Selama pinjaman belum dilunasi, Entitas tidak diperkenankan antara lain, menjaminkan barang yang telah diserahkan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit ini kepada pihak lain dan menarik dana melebihi plafond fasilitas kredit yang telah ditentukan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank SBI Indonesia.

Pada tanggal 15 Nopember 2013, seluruh pinjaman kepada Bank SBI Indonesia telah dilunasi.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

m. PT Bank Mitraniaga (Bank Mitraniaga)

Pada tanggal 17 Januari 2001, Entitas memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa kredit rekening koran dan *term loan* dari Bank Mitraniaga yang dijamin dengan pengalihan hak atas piutang, aset tetap kendaraan dan aset sewaan (lihat Catatan 5, 6, 8 dan 9). Perubahan perjanjian ini terakhir dilakukan dengan Addendum No. 02/DIV-KRD/SKK/II/13 tanggal 6 Pebruari 2013, dimana Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan dengan batas maksimum sebesar Rp 1.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 13% per tahun dan jangka waktu selama 1 tahun.

Pada tanggal 12 Pebruari 2013, Entitas memperoleh perpanjangan fasilitas kredit rekening koran dari Bank Mitraniaga dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2014, berdasarkan addendum atas perjanjian kredit No. PRK/00029-KPO/II/13. Sampai dengan tanggal laporan, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses penyelesaian.

Selama pinjaman belum dilunasi, Entitas tidak diperkenankan antara lain, menjual atau melepaskan barang yang dijaminkan kepada Bank Mitraniaga; mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit; membubarkan atau melikuidasi Entitas; melakukan merger, akuisisi atau menjual sebagian besar aset Entitas; mengadakan perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham, direksi dan komisaris Entitas; menjadi penjamin hutang pihak lain; mengalihkan pinjaman kepada pihak manapun juga; melakukan investasi yang mengakibatkan dampak negatif terhadap pengelolaan Entitas dan mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau kewajiban Entitas kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mitraniaga.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, hutang bank telah dikurangkan dengan biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank masing-masing sebesar Rp 450.227.321 dan Rp 803.512.388.

12. ANGSURAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan jumlah angsuran pembiayaan konsumen dari nasabah yang diterima di muka oleh Entitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 12.210.320.914 dan Rp 10.095.935.559.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan beban yang masih harus dibayar atas jasa profesional.

14. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Titipan asuransi	1.310.562.340	1.236.945.723
Uang titipan pelanggan	1.266.536.981	737.786.041
Uang muka sewa operasi	499.303.474	647.376.375
Jumlah	<u>3.076.402.795</u>	<u>2.622.108.139</u>

Titipan asuransi merupakan jumlah pembayaran premi asuransi oleh konsumen kepada Entitas tetapi belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Uang muka sewa operasi merupakan penerimaan di muka atas pendapatan sewa operasi kendaraan (lihat Catatan 21) yang belum jatuh tempo pada tanggal pelaporan.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 29.994.460 pada tanggal 31 Desember 2013.

b. Hutang pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	39.119.550	26.923.454
Pasal 21	209.555.903	112.884.871
Pasal 23	145.328	653.331
Pasal 25	115.865.208	555.731.958
Pasal 29	424.279.570	15.851.194
Pajak Pertambahan Nilai	-	9.916.611
Jumlah	<u>788.965.559</u>	<u>721.961.419</u>

c. Beban pajak penghasilan tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif komersial dengan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	20.866.954.500	28.733.866.803
<u>Beda waktu:</u>		
Pendapatan ditangguhkan pengakuannya	(589.192.198)	(1.251.671.333)
Beban imbalan kerja	855.814.809	759.644.791
Biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank	353.285.066	598.529.260
<u>Beda tetap:</u>		
Pendapatan yang dikenakan pajak final:		
Jasa giro	(84.675.521)	(85.467.008)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	<u>21.402.186.656</u>	<u>28.754.902.513</u>
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	5.350.546.500	7.188.725.500
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 23	(100.311.114)	(110.339.184)
Pasal 25	(4.825.955.816)	(7.062.535.122)
Hutang pajak penghasilan	<u>424.279.570</u>	<u>15.851.194</u>

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Taksiran laba fiskal Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan *sistem self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. Pajak tangguhan

Perhitungan taksiran penghasilan pajak tangguhan pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Penghasilan pajak tangguhan		
Imbalan kerja	213.953.702	189.911.198
Biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank	88.321.267	149.632.315
Pendapatan ditangguhkan pengakuannya	(147.298.048)	(312.917.834)
Jumlah penghasilan pajak tangguhan	<u>154.976.921</u>	<u>26.625.679</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	1.023.650.845	809.697.143
Pendapatan ditangguhkan pengakuannya	458.597.986	605.896.034
Biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank	(112.556.830)	(200.878.097)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.636.775.290)	(1.636.775.290)
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	<u>(267.083.289)</u>	<u>(422.060.210)</u>

16. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 per Saham		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Federal Investment Holding, Ltd	139.975.000	34,99	13.997.500.000
PT Majujaya Terus Sejahtera	120.000.000	30,00	12.000.000.000
PT Artha Securities Indonesia	46.630.000	11,66	4.663.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	<u>93.395.000</u>	<u>23,35</u>	<u>9.339.500.000</u>
Jumlah	<u>400.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>40.000.000.000</u>

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

17. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham perdana Entitas dengan harga pasar saham atas penjualan saham perdana kepada masyarakat. Saldo agio saham sebesar Rp 6.429.000.000 adalah jumlah agio setelah dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham baru sebesar Rp 571.000.000.

18. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Sesuai dengan pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, mengenai “Perseroan Terbatas”, Entitas diwajibkan menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersih untuk dana cadangan umum menurut undang-undang, sampai dana cadangan tersebut mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Juni 2008, yang telah diaktakan dengan akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 40, tanggal 12 Juni 2008, Notaris di Jakarta, Entitas telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum menurut Undang-Undang yang berasal dari saldo laba sebesar Rp 8.000.000.000.

19. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pendapatan bunga	33.115.386.481	43.880.798.519
Pendapatan denda	2.272.803.886	2.048.502.378
Jumlah	<u>35.388.190.367</u>	<u>45.929.300.897</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi pendapatan yang ditangguhkan pengakuannya masing-masing sebesar Rp 1.290.643.155 dan Rp 2.477.548.092.

20. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Rincian pendapatan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pendapatan bunga	18.386.099.867	24.861.078.088
Pendapatan denda	1.515.202.590	1.653.000.064
Jumlah	<u>19.901.302.457</u>	<u>26.514.078.152</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi pendapatan yang ditangguhkan pengakuannya masing-masing sebesar Rp 1.115.969.770 dan Rp 1.383.422.122.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

21. PENDAPATAN SEWA OPERASI

Pada tahun 2013 dan 2012, pendapatan sewa operasi masing-masing sebesar Rp 5.291.277.729 dan Rp 5.551.030.294, merupakan pendapatan sewa operasi kendaraan bermotor (*operating lease*) berdasarkan kontrak dengan pihak ketiga.

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba penjualan aset sewaan (lihat Catatan 8)	173.999.998	495.299.511
Jasa giro	84.675.521	85.467.008
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 9)	59.979.165	70.000.000
Jumlah	<u>318.654.684</u>	<u>650.766.519</u>

23. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Rincian beban administrasi dan umum adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji dan tunjangan	11.413.737.611	10.070.020.392
Penyusutan aset sewaan (lihat Catatan 8)	3.107.432.257	3.769.803.632
Sewa kantor	1.194.468.932	1.120.409.535
Imbalan kerja (lihat Catatan 26)	855.814.809	759.644.791
Jasa profesional	811.903.000	654.360.000
Transportasi dan perjalanan dinas	794.093.924	1.177.563.893
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	579.060.658	787.170.546
Perbaikan dan pemeliharaan	406.248.565	724.305.796
Keperluan kantor	334.624.455	277.286.830
Telekomunikasi	290.338.915	431.067.216
Perijinan	272.215.640	280.172.179
Listrik	112.991.236	103.138.188
Jamuan dan representasi	106.818.011	184.749.945
Lain-lain	157.813.038	477.532.517
Jumlah	<u>20.437.561.051</u>	<u>20.817.225.460</u>

24. BEBAN BUNGA PINJAMAN

Pada tahun 2013 dan 2012, akun ini merupakan beban bunga pinjaman termasuk amortisasi biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank, masing-masing sebesar Rp 19.594.909.686 dan Rp 29.029.046.230.

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pada tahun 2013 dan 2012, Entitas melakukan pembayaran gaji dan tunjangan lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 3.963.201.834 dan Rp 3.746.563.101.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

26. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas menetapkan manfaat untuk karyawan yang mencapai usia pensiun 55 tahun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Manfaat tersebut tidak didanai.

Rincian berikut ini menjelaskan komponen dari imbalan kerja bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan nilai yang diakui pada laporan posisi keuangan atas liabilitas imbalan kerja yang ditentukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 30 Januari 2014 dan 31 Januari 2013.

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban jasa kini	355.027.912	381.220.721
Beban bunga	439.627.577	285.730.630
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui – <i>non vested</i>	1.458.046	1.458.046
Amortisasi koreksi aktuarial	<u>59.701.274</u>	<u>91.235.394</u>
Jumlah	<u><u>855.814.809</u></u>	<u><u>759.644.791</u></u>

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Nilai kini liabilitas	(5.119.307.570)	(4.836.386.983)
Beban jasa lalu yang belum diakui – <i>non vested</i>	16.983.324	18.441.370
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>1.007.720.865</u>	<u>1.579.157.041</u>
Jumlah	<u><u>(4.094.603.381)</u></u>	<u><u>(3.238.788.572)</u></u>

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dihitung dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Tingkat diskonto	9%	6%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat mortalita	TMI – II 1999	TMI – II 1999
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Saldo awal tahun	3.238.788.572	2.479.143.781
Penambahan selama tahun berjalan (lihat Catatan 23)	<u>855.814.809</u>	<u>759.644.791</u>
Jumlah	<u><u>4.094.603.381</u></u>	<u><u>3.238.788.572</u></u>

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010).

27. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba komprehensif tahun berjalan	15.671.384.921	21.571.766.982
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	400.000.000	400.000.000
Laba per saham dasar	39,18	53,93

28. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	2013	2012	2013	2012
Aset Keuangan				
Kas dan bank	10.042.666.147	5.400.115.586	10.042.666.147	5.400.115.586
Piutang pembiayaan konsumen	190.699.847.267	228.331.332.195	190.699.847.267	228.331.332.195
Investasi sewa pembiayaan	126.053.319.778	175.400.377.515	126.053.319.778	175.400.377.515
Aset lain-lain	202.833.341	205.983.159	202.833.341	205.983.159
Jumlah Aset Keuangan	<u>326.998.666.533</u>	<u>409.337.808.455</u>	<u>326.998.666.533</u>	<u>409.337.808.455</u>
Liabilitas Keuangan				
Hutang bank	110.374.256.761	214.394.281.081	110.374.256.761	214.394.281.081
Beban masih harus dibayar	75.000.000	72.500.000	75.000.000	72.500.000
Hutang lain-lain	2.577.099.321	1.974.731.764	2.577.099.321	1.974.731.764
Jaminan aset sewaan	1.314.000.000	1.314.000.000	1.314.000.000	1.314.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>114.340.356.082</u>	<u>217.755.512.845</u>	<u>114.340.356.082</u>	<u>217.755.512.845</u>

Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan Entitas merupakan instrumen keuangan yang jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko pasar atas suku bunga.
- b. Risiko kredit.
- c. Risiko likuiditas.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar atas Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset keuangan	316.753.167.045	403.731.709.710
Liabilitas keuangan	<u>106.949.987.519</u>	<u>206.092.553.139</u>
Jumlah aset – bersih	<u><u>209.803.179.526</u></u>	<u><u>197.639.156.571</u></u>
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	10.025.095.347	5.385.631.986
Liabilitas keuangan	<u>3.424.269.242</u>	<u>8.301.727.942</u>
Jumlah aset (liabilitas) – bersih	<u><u>6.600.826.105</u></u>	<u><u>(2.916.095.956)</u></u>

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba bersih Entitas selama tahun berjalan:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Tingkat suku bunga Bank Indonesia:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	175	(25)
Efek terhadap laba (rugi) tahun berjalan	(102.162.089)	15.565.740

Penurunan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan pelemahan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul dari bank, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan aset lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

2013	Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	Antara 1 tahun sampai 2 tahun	Antara 2 tahun sampai 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Penurunan	Jumlah
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>						
Bank	10.025.095.347	-	-	-		10.025.095.347
Piutang pembiayaan konsumen	81.069.846.896	62.612.625.895	49.943.064.024	607.482.500	(3.533.172.048)	190.699.847.267
Investasi sewa pembiayaan	29.025.028.988	62.893.124.483	35.714.150.068	-	(1.578.983.761)	126.053.319.778
Aset lain-lain						
Uang jaminan	-	-	-	187.643.841	-	187.643.841
Piutang karyawan	14.989.682	-	-	-	-	14.989.682
Jumlah	120.134.960.913	125.505.750.378	85.657.214.092	794.126.341	(5.112.155.809)	326.980.895.915
2012	Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	Antara 1 tahun sampai 2 tahun	Antara 2 tahun sampai 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Penurunan	Jumlah
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>						
Bank	5.385.631.986	-	-	-		5.385.631.986
Piutang pembiayaan konsumen	27.264.805.400	73.462.053.231	130.658.341.231	479.304.381	(3.533.172.048)	228.331.332.195
Investasi sewa pembiayaan	41.972.805.450	65.780.085.708	69.226.470.118	-	(1.578.983.761)	175.400.377.515
Aset lain-lain						
Uang jaminan	-	-	-	187.843.659	-	187.843.659
Piutang karyawan	18.139.500	-	-	-	-	18.139.500
Jumlah	74.641.382.336	139.242.138.939	199.884.811.349	667.148.040	(5.112.155.809)	409.323.324.855

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

2013	Kurang dari 1 tahun	Antara 1 sampai 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Jumlah
Hutang bank	45.175.264.347	58.266.658.348	6.932.334.066	110.374.256.761
Beban masih harus dibayar	75.000.000	-	-	75.000.000
Hutang lain-lain				
Asuransi	1.310.562.340	-	-	1.310.562.340
Lain-lain	1.266.536.981	-	-	1.266.536.981
Jaminan aset sewaan	314.000.000	-	1.000.000.000	1.314.000.000
Jumlah	48.141.363.668	58.266.658.348	7.932.334.066	114.340.356.082

2012	Kurang dari 1 tahun	Antara 1 sampai 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Jumlah
Hutang bank	131.781.400.426	69.575.468.494	13.037.412.161	214.394.281.081
Beban masih harus dibayar	72.500.000	-	-	72.500.000
Hutang lain-lain				
Asuransi	1.236.945.723	-	-	1.236.945.723
Lain-lain	737.786.041	-	-	737.786.041
Jaminan aset sewaan	314.000.000	-	1.000.000.000	1.314.000.000
Jumlah	134.142.632.190	69.575.468.494	14.037.412.161	217.755.512.845

30. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH

	2013	2012
ASET		
Kas dan bank	3.517.558.911	2.465.497.230
Piutang murabahah	84.238.245.676	146.594.104.990
Pendapatan pembiayaan murabahah yang belum diakui	(7.135.360.192)	(19.902.366.921)
Piutang murabahah – bersih	77.102.885.484	126.691.738.069
Aset lain-lain	-	788.631.590
JUMLAH ASET	80.620.444.395	129.945.866.889
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Hutang bank	47.772.531.379	103.319.203.204
Hutang lain-lain	2.009.545.480	-
JUMLAH LIABILITAS	49.782.076.859	103.319.203.204
EKUITAS		
Saldo laba	30.838.367.536	26.626.663.685
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	80.620.444.395	129.945.866.889

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

	2013	2012
PENDAPATAN		
Pendapatan murabahah	14.527.012.851	23.387.451.853
Pendapatan lain-lain	22.450.271	683.331.452
Jumlah Pendapatan sebelum bagi hasil	14.549.463.122	24.070.783.305
Bagi hasil	(8.901.341.654)	(13.599.109.867)
Jumlah Pendapatan	5.648.121.468	10.471.673.438
BEBAN		
Beban lain-lain	1.436.417.617	122.343.359
LABA TAHUN BERJALAN	4.211.703.851	10.349.330.079

31. PENGELOLAAN MODAL

Struktur modal Entitas adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Liabilitas	132.200.632.699	232.881.634.980
Ekuitas	203.639.234.904	187.967.849.983
Jumlah	335.839.867.603	420.849.484.963

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi hutang untuk menentukan kemungkinan *refinancing* hutang yang ada dengan hutang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya hutang yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya. Dalam mengelola permodalan, Entitas melakukan analisa secara periodik mengenai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- a. Modal sendiri Entitas minimum sebesar 50% dari modal disetor.
- b. Jumlah pinjaman yang dimiliki Entitas dibandingkan modal sendiri dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenakan bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereview efektifitas hutang Entitas. Agar diperoleh tingkat hutang optimum, Entitas juga mempertimbangkan rasio hutang dengan melakukan perbandingan terhadap jenis usaha sejenis.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Rasio hutang terhadap ekuitas Entitas adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Hutang yang dikenakan bunga	110.374.256.761	214.394.281.081
Dikurangi: kas dan setara kas	10.042.666.147	5.400.115.586
Jumlah hutang bersih	100.331.590.614	208.994.165.495
Ekuitas	203.639.234.903	187.967.849.983
Rasio hutang terhadap ekuitas	0,49	1,11

Sesuai dengan persyaratan dari pihak bank bahwa Entitas harus menjaga rasio hutang terhadap ekuitas (*gearing ratio*) maksimum 10 kali dan rasio hutang terhadap ekuitas (lihat Catatan 11). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas dapat memenuhi persyaratan tersebut.

32. TRANSAKSI NONKAS

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Entitas melakukan transaksi nonkas dimana akun beban ditangguhkan dalam laporan keuangan direklasifikasi menjadi aset tetap sebesar Rp 119.424.545.

33. KONTINJENSI

Pada tanggal 1 Juli 2003, Goal Trading Asset Ltd., perusahaan yang berkedudukan di British Virgin Island, melalui kuasa hukumnya Kantor Hukum Lontoh & Kailimang dengan suratnya No. 101/LK-SU/VII/03, menyatakan bahwa kliennya Goal Trading Asset Ltd adalah pemenang tender atas aset Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) berupa pinjaman Entitas kepada BPPN sebesar Rp 14.416.333.333.

Berdasarkan hasil pembahasan bersama yang dilakukan penasehat hukum independen Entitas dengan Kantor Hukum Lontoh & Kailimang mengenai hal tersebut di atas, tidak ditemukan adanya bukti-bukti otentik dan kuat yang mendukung keabsahan pinjaman tersebut, sehingga tidak terdapat dasar hukum yang sah untuk menentukan adanya liabilitas pembayaran oleh Entitas atas pinjaman tersebut.

Bahwa dengan adanya perjanjian No. 19 yang dibuat dihadapan Notaris Sinta Susikto, S.H., tanggal 7 Juni 2000, Eddie Wibowo dan Jaegopal Hutapea, keduanya pemegang saham lama Entitas secara bersama-sama menyatakan kesediaannya bertanggung jawab penuh atas liabilitas-liabilitas yang timbul terhadap Entitas yang diakibatkan oleh transaksi sebelum adanya pengalihan saham.

Sampai dengan tanggal laporan ini, belum terdapat penyelesaian secara hukum atas masalah tersebut.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

34. SEGMENT OPERASI

Kegiatan utama Entitas pada tahun 2013 dan 2012 dikelompokkan berdasarkan informasi segmen sebagai berikut:

a. Segmen geografis

Informasi hasil bersih segmen berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	2013			
	Jakarta	Sumatera	Jawa Timur	Jumlah
Pendapatan usaha	33.959.240.319	16.756.170.410	9.865.359.824	60.580.770.553
Pendapatan lain-lain	311.588.828	6.465.155	600.701	318.654.684
Jumlah pendapatan	34.270.829.147	16.762.635.565	9.865.960.525	60.899.425.237
Beban administrasi dan umum	11.241.205.184	5.764.633.881	3.431.721.986	20.437.561.051
Beban bunga pinjaman	11.646.587.605	4.982.317.716	2.966.004.365	19.594.909.686
Jumlah beban	22.887.792.789	10.746.951.597	6.397.726.351	40.032.470.737
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	11.383.036.358	6.015.683.968	3.468.234.174	20.866.954.500
Beban pajak				(5.195.569.579)
Laba tahun berjalan				<u>15.671.384.921</u>
Aset	175.753.140.701	100.348.592.751	59.738.134.150	335.839.867.603
Liabilitas	79.662.883.539	32.932.706.519	19.605.042.642	132.200.632.699

	2012			
	Jakarta	Sumatera	Jawa Timur	Jumlah
Pendapatan usaha	50.156.374.545	16.556.373.024	11.281.661.774	77.994.409.343
Pendapatan lain-lain	642.720.031	7.489.061	557.427	650.766.519
Jumlah pendapatan	50.799.094.576	16.563.862.085	11.282.219.201	78.645.175.862
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	64.767.168	-	-	64.767.168
Beban administrasi dan umum	12.799.039.598	4.930.073.117	3.088.112.745	20.817.225.460
Beban bunga pinjaman	18.092.519.162	6.424.579.259	4.511.947.809	29.029.046.230
Beban lain-lain	270.201	-	-	270.201
Jumlah beban	30.956.596.129	11.354.652.376	7.600.060.554	49.911.309.059
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	19.842.498.447	5.209.209.709	3.682.158.647	28.733.866.803
Beban pajak				(7.162.099.821)
Laba tahun berjalan				<u>21.571.766.982</u>
Aset	256.390.897.452	96.609.940.584	67.848.646.927	420.849.484.963
Liabilitas	150.148.315.340	48.601.056.446	34.132.263.194	232.881.634.980

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

b. Segmen operasi

Informasi hasil bersih segmen berdasarkan operasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Pembiayaan konsumen:</u>		
Pendapatan pembiayaan konsumen	35.388.190.367	45.929.300.897
Pendapatan sewa pembiayaan	19.901.302.457	26.514.078.152
Dikurangi:		
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai Sewa pembiayaan	-	(64.767.168)
Beban administrasi dan umum	(17.330.128.795)	(17.047.421.828)
Beban bunga pinjaman	(19.594.909.686)	(29.029.046.230)
Hasil bersih segmen pembiayaan konsumen	<u>18.364.454.343</u>	<u>26.302.143.823</u>
<u>Sewa operasi:</u>		
Pendapatan sewa operasi	5.291.277.729	5.551.030.294
Dikurangi:		
Penyusutan aset sewaan	(3.107.432.257)	(3.769.803.632)
Hasil bersih segmen sewa operasi	<u>2.183.845.472</u>	<u>1.781.226.662</u>
<u>Lain-lain:</u>		
Laba penjualan aset sewaan	173.999.998	495.299.511
Pendapatan jasa giro	84.675.521	85.467.008
Laba penjualan aset tetap	59.979.165	70.000.000
Lain-lain	-	(270.201)
Hasil segmen lain-lain	<u>318.654.684</u>	<u>650.496.318</u>
Jumlah hasil bersih segmen	<u>20.866.954.500</u>	<u>28.733.866.803</u>
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	<u>20.866.954.500</u>	<u>28.733.866.803</u>

35. PERIKATAN DAN KOMITMEN

Entitas memperoleh beberapa jenis fasilitas kredit dari berbagai bank, yaitu:

- a. Berdasarkan surat persetujuan perpanjangan dan penambahan plafond fasilitas kredit No. BAGI-HC/284/V/13 tanggal 23 Mei 2013 dari Bank Artha Graha, Entitas menerima fasilitas *revolving loan* 1 dan 2 dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2014 dengan tingkat suku bunga 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) yang dibiayai dengan batas maksimum pinjaman tersebut.

- b. Berdasarkan akta Notaris tanggal 13 Pebruari 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit installment loan dari Bank Agro Niaga dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun per *batch* dengan tingkat suku bunga 11% per tahun.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 100% dari *outstanding*.

- c. Pada tanggal 20 Maret 2012, melalui Addendum No. 008/ADD-Line facility/KP/03/2012 Entitas memperoleh penambahan plafon fasilitas musyarakah dari BRI Syariah sebesar Rp 40.000.000.000, sehingga jumlah batas maksimum pembiayaan menjadi sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun yang dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 111% dari plafon pinjaman yang ditarik.
- d. Berdasarkan Akta Notaris tanggal 10 November 2011, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan PMK musyarakah (*non revolving*) dengan batas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun. Pada tanggal 17 Juli 2012, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan PMK musyarakah (*revolving*) dengan batas maksimum Rp 10.000.000.000. Dan pada tanggal 29 Juli 2013, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan PMK musyarakah (*revolving*) dengan batas maksimum Rp 10.000.000.000. Jangka waktu masing-masing penambahan fasilitas ini selama 3 tahun sampai dengan 17 Juli 2014.

Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Entitas dari BCA Syariah adalah sebesar Rp 35.000.000.000. Jaminan yang dijaminan berupa tanah dan bangunan dengan SHGB No. 340/air hitam atas nama Entitas seluas 107 m² dan piutang pengalihan hak atas piutang (*cessie*).

- e. Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 30 Juni 2011, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan secara musyarakah dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum pengadaan barang modal sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) senilai Rp 6.250.000.000.
- f. Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 28 Nopember 2011, Entitas memperoleh fasilitas *al musyarakah* (baru) dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum Rp 40.000.000.000 untuk modal kerja pembiayaan alat berat. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) sebesar 125% nilai proyek atau senilai Rp 50.000.000.000. Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Entitas dari Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp 50.000.000.000.
- g. Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan *al murabahah (wa'ad)* dari Bank Syariah Mandiri. Batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 dan perpanjangan terakhir fasilitas pembiayaan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2016. Tingkat marjin keuntungan telah berubah menjadi 11,92% per tahun dengan maksimal pencairan adalah 70% dari piutang pokok lancar yang dialihkan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut.
- h. Pada tanggal 21 Juli 2011, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan *al musyarakah (wa'ad)* dari Bank Syariah Mandiri dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) yang dibiayai dengan batas maksimum pinjaman tersebut. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2017 dengan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 12% - 13,50% dan maksimal pencairan adalah 70% dari piutang pokok pembiayaan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

- i. Berdasarkan Akta Notaris tanggal 22 November 2011, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility (musyarakah)* dengan batas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas ini maksimum jatuh tempo 60 bulan sejak tanggal pencairan dengan tingkat margin keuntungan per tahun sebesar 12,5%.
- j. Pada tanggal 13 Maret 2013, melalui Akta No. 002/BWK-KBL/III/2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Bank Windu sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 125% dari plafon pinjaman yang ditarik.
- k. Berdasarkan Akta Notaris tanggal 19 September 2011, Entitas mendapatkan fasilitas dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak pengalihan atas piutang sebesar 120% dari plafon pinjaman yang ditarik dan sebidang tanah dan bangunan SHM No. 1006/Sei Sikaming D seluas 94 m² yang terletak di Medan, Sumatera Utara.
- l. Pada tanggal 24 Maret 2011, Entitas memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk, berupa kredit modal kerja pinjaman tetap dengan angsuran (KMK-PTDA) *uncommitted non revolving* dalam bentuk *line limit*. Batas maksimum pinjaman yang diberikan sebesar Rp 5.000.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang minimum sebesar 120% dari saldo pinjaman tetap dengan angsuran (PTDA) - *uncommitted non revolving* dalam bentuk *line limit*.
- m. Pada tanggal 13 Agustus 2012 dan 19 Desember 2012, Entitas memperoleh fasilitas kredit KI-VTO dari PT Bank Victoria International Tbk, yang digunakan untuk mendanai pembelian 6 unit kendaraan sebesar Rp 4.538.000.000. Fasilitas tersebut memiliki tingkat suku bunga 5,5 % per tahun *flat in advance* dan dibayar selama bulanan selama 3 tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan terkait.
- n. Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan *al musyarakah wal murabahah* dari Bank Panin dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) senilai 143% dari jumlah fasilitas pembiayaan dan tingkat margin keuntungan per tahun sebesar 12,5%. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun dengan jangka waktu penarikan selama 1 tahun.
- o. Berdasarkan surat persetujuan kredit tanggal 9 Nopember 2012, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman rekening Koran (PRK) *demand loan* 1 dan 2 dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 12.500.000.000. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2013 dengan tingkat suku bunga 12,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) senilai masing-masing minimum 125% dari jumlah fasilitas pinjaman.
- p. Berdasarkan addendum atas perjanjian kredit No. PRK/00029-KPO/II/13 tanggal 12 Pebruari 2013, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan dari Bank Mitraniaga dengan batas maksimum sebesar Rp 1.000.000.000, tingkat suku bunga 13% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2014. Fasilitas ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang, aset tetap kendaraan dan aset sewaan.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah)

36. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- ISAK No. 27, mengenai “Peralihan Aset dari Pelanggan”.
- ISAK No. 28, mengenai “Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas”.
- ISAK No 29, mengenai “Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka”.
- PSAK No. 12, Pencabutan PSAK No. 33, mengenai “Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum”.

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan”.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), mengenai “Laporan Keuangan Tersendiri”.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), mengenai “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), mengenai “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 65, mengenai “Laporan Keuangan”.
- PSAK No. 66, mengenai “Pengaturan Bersama”.
- PSAK No. 67, mengenai “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.
- PSAK No. 68, mengenai “Pengukuran Nilai Wajar”.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2014.